

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Keinginan untuk menghadirkan ajaran agama yang lebih kontributif dan kontekstual menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting yang tidak bisa ditunda-tunda lagi (*point of no return*), hal ini terjadi ketika kehidupan semakin kompleks karena terjadinya berbagai diferensiasi dalam bidang kehidupan. Sebagaimana dapat diketahui betapa istimewa ajaran suatu agama yang terekam melalui ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadist. Ajaran-ajaran tersebut akan memiliki makna ketika mampu dijabarkan menjadi panduan operasional-fungsional yang dapat dirasakan bagi kebutuhan umat manusia. Untuk itulah alat yang berupa dakwah dengan berbagai komponennya dibutuhkan sebagai penyampaian ajaran agama yang baik dan mengena pada umat.

Dakwah yang merupakan kegiatan dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan, juga merupakan tanggung jawab umat Islam khususnya dalam menyebarkan ajaran agama. Begitu pentingnya keberadaan dakwah, sehingga Allah SWT mengisyaratkan agar ada sebagian di antara umat manusia ini yang senantiasa mengajak dalam berbuat baik dan meninggalkan segala keburukan, dalam FirmanNya dalam surat Ali Imran ayat 104 dijelaskan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.¹

Tantangan dakwah yang sebegitu kompleks pada masa sekarang ini menuntut para Da'i (juru dakwah) untuk tidak sekedar menguasai materi dakwah saja. Akan tetapi lebih dari pada itu, penda'i juga harus dapat mengetahui perubahan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini bisa diartikan Da'i juga harus mampu membawa masyarakat pada garis nilai-nilai ajaran agama tanpa mengesampingkan kebutuhan masyarakat pada teknologi kemajuan zaman. Untuk itu penting kiranya para Da'i atau calon Da'i memiliki pendidikan yang cukup dan mumpuni, dalam berdakwah nantinya.

Pendidikan yang dibutuhkan oleh para calon Da'i adalah bukan sekedar pendidikan keagamaan atau keIslaman semata, akan tetapi lebih dari pada itu, yaitu pendidikan yang fokus dalam dakwah beserta ilmunya, atau dapat dikatakan sebagai pendidikan dakwah, yaitu pendidikan yang difokuskan pada bidang dakwah baik mengenai materi dan metodenya.

Pendidikan dakwah menjadi bekal para calon Da'i untuk berdakwah dalam masyarakat. Kebutuhan para Da'i akan penguasaan materi-materi dalam berdakwah, metode-metode dalam berdakwah, sampai pendekatan-pendekatan di dalam berdakwah hanya akan didapatkan melalui pendidikan dakwah yang baik, di samping pengetahuan dasar tentang agama, yaitu tentang landasan syariat, akidah, akhlaq, fiqh dan balaghah serta mantiq.

Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam dengan kurikulum Agama Islam salaf selama ini dipercaya sebagai tempat pendidikan agama, terbukti mampu menjadi salah satu tempat pendidikan dakwah yang masih eksis. Pesantren mendidik santri untuk dapat memahami kitab-kitab klasik, seperti Tafsir Qur'an, kitab Hadist, kitab Aklaq, sampai kitab

¹ QS: Ali Imran 104, Al-quran dan terjemah. Departemen Agama RI. *Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang :Toha Putra1997) hlm:67

fiqih, di samping itu santri juga dididik untuk dapat berinteraksi sosial dengan masyarakat, baik masyarakat di dalam pesantren maupun di lingkungan pesantren.

Pesantren juga mendidik santri untuk selalu *berhitmah* (mengabdikan) baik kepada guru, kyai, santri senior, pada sesama santri lainnya, adanya *ta'dhim* dan *tawadhu'* di dalam pesantren juga sebagai bagian dari pendidikan di pesantren, di mana hal tersebut mengajarkan santri agar memiliki sifat rendah hati dan sopan santun dalam bermasyarakat.

Pendidikan dakwah tidak hanya sekedar sebagai kegiatan mentransfer pengetahuan agama semata, namun lebih dari itu semua, yaitu melatih seorang santri menjadi seorang Da'i yang mampu mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam pada masyarakat dengan baik dan santun.

Keberadaan pesantren sebagai bagian dari peran serta masyarakat dalam pendidikan juga mendapat penguatan dari UU Sisdiknas 2003. Pasal 54 menjelaskan: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo adalah salah satu lembaga pendidikan yang fokus pada pengembangan pendidikan dakwah. Hal ini bukan berarti pendidikan yang diterapkan tidak sama dengan lembaga pesantren lainnya. Akan tetapi menfokuskan di sini difahami sebagai komitmen lembaga untuk mencetak kader-kader Da'i yang memang betul betul siap untuk terjun kemasyarakat dan mendampingi masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang ini.

Penekanan pendidikan dakwah di lembaga ini dapat dilihat dari kegiatan yang diterapkan pada santri, di mana santri tidak hanya diajarkan memahami materi-materi agama saja, akan tetapi santri juga diarahkan pada kegiatan yang bersifat pembahasan terhadap

permasalahan-permasalahan yang saat ini mungkin terjadi, dengan mencari *'ilat* dan solusi atas permasalahan tersebut, hal tersebut sering disebut sebagai *Masail Fiqhiyyah*.

Satu program yang paling menonjol dalam bidang pendidikan dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Ulum adalah adanya pendidikan dakwah secara nyata. Yaitu, sebuah kegiatan dakwah keliling yang diprogramkan lembaga untuk kegiatan di masyarakat sekitar pondok pesantren. Dalam program ini siswa diberi pelajaran untuk mampu berbicara didepan masyarakat dengan mengkaji hukum-hukum Islam yang sederhana. Kegiatan ini sering disebut dengan *Dakwah Keliling Kampung*, dan kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali disesuaikan dengan jadwal kelompok pengajian masyarakat, selain itu juga ada dakwah bulanan dan juga dakwah tahunan.

Program pelatihan dakwah dengan menjadi salah satu upaya dalam mencetak Da'i yang handal, yang lebih intensitasintensif dalam mencetak kader-kader daiyah. Terpenting lagi adalah pembinaan pribadi siswa yang baik dan berkesinambungan akan menjadikan siswa sebagai Da'i yang mumpuni dan solid.

Penelitian ini didasari oleh: *Pertama*, minat santri untuk belajar menjadi pendakwah atau daiyah, sehingga perlu adanya wadah untuk mengapresiasi bakat-bakat santri tersebut. *Kedua*, adanya Program Pelatihan Santri merupakan salah satu program yang bisa mengembangkan bakat-bakat santri tersebut, khususnya dalam bidang dakwah. *Ketiga*, dari pengamatan peneliti Program pelatihan santri untuk meningkatkan kemampuan siswa ini di pondok pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo termasuk baik, hal ini terlihat dari alumni lulusan pondok pesantren Jamiatul Ulum ini yang mampu melanjutkan pendidikannya dengan ketrampilan dakwah yang ia miliki.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya tulisan yang mengupas masalah program pelatihan santri mampu meningkatkan pendidikan dakwah, untuk itu penulis menulis

tulisan yang berjudul **“Program Pelatihan Santri Dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka fokus penelitian secara umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana Program Pelatihan Santri dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo”. Adapun secara khusus penelitian ini difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pelatihan Santri di pondok pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo dalam meningkatkan kompetensi dakwah?
2. Apa saja peluang dan hambatan dalam program pelatihan santri dalam meningkatkan kompetensi dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan program pelatihan santri dalam meningkatkan kompetensi dakwah di pondok pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis program pelatihan santri dalam meningkatkan kompetensi dakwah di pondok pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo dalam meningkatkan pendidikan dakwah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja peluang dan hambatan dalam program pelatihan santri dalam meningkatkan kompetensi dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang berjudul “**Program Pelatihan Santri Dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo**” ini selain sebagai persyaratan menempuh gelar magister, juga diharapkan akan bermanfaat menambah khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, selain itu juga dapat menambah referensi tentang program pelatihan santri secara umum. Selain dari pada itu, yang paling utama adalah penelitian ini dapat menambah sumbangsih terhadap dunia pendidikan Islam Secara kusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian dan manajemen terlebih lagi dalam bidang manajemen pendidikan Islam, sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan manajemen pendidikan khususnya pengembangan pelatihan santri dalam bidang dakwah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan Islam, terlebih bagi pondok pesantren dalam mengembangkan minat bakat santri, khususnya dalam bidang dakwah.

3. Manfaat bagi Pondok Pesantren

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu referensi dan rujukan bagi pondok pesantren dalam mengembangkan lembaganya. Terlebih pada pondok pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo dalam meningkatkan pendidikan dakwah di lembaga terkait. Pelatihan Dakwah Dalam Menumbuhkan Profesionalisme Mubaligh

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti/Thn Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Noor Amirudin ² <i>Jurnal TAMADDUN – FAI UMG. Vol. XIX. No.1 / Januari 2018</i> Pelatihan dakwah Dalam Menumbuhkan Profesionalisme Muballigh	Pelatihan menjadi cara untuk mengembangkan kemampuan Dakwah	1. Dalam pembahasannya lebih fokus pada peran program pelatihan santri dalam meningkatkan kompetensi dakwah 2. Objek Penelitian pada santri pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo	Bidikan penelitian lebih mengarah pada bagaimana Program pelatihan santri yang dampaknya pada peningkatan Kompetensi dakwah
2	Khoirus Sholih ³ (Tesis, 2001) Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren Mahasiswa	Pengembangan pesantren pada Pemberdayaan santri agar lebih respon Terhadap Perkembangan dan kebutuhan	Pengelolaan pesantren yang bertujuan untuk pendidikan bagi para mahasiswa yang berlatar belakang non agama untuk faham tertanam Jiwa Keberagamaan yang kuat, Dengan Pendidikan pesantren model Kampus	Manajemen pesantren dalam mengembangkan santri yang sebelumnya sudah memiliki bekal Pengetahuan agama yang cukup dan baik Untuk dikembangkan menjadi calon Da'i yang betul betul sesuai dengan kebutuhan zaman kedepan
3	Yuliana Dinilah,	Keefektifan dan	Penelitian	Penelitian ini bukan

² Noor Amirudin. 2018. *Pelatihan Dakwah Dalam Menumbuhkan Profesionalisme Muballigh*, *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG. Vol. XIX. No.1 / Januari 2018*

³ Khoirus Sholih. *Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren Mahasiswa*. (Tesis, 2001)

	Zainal Arifin ⁴ EDUTCEHNOLOGIA , Tahun 2, Vol 2 No. 2, Desember 2018	keberhasilan Proses pelatihan Santri	Lebih menekankan pelatihan Dalam meningkatkan kompetensi santri	hanya membahas Masalah Program pelatihan Saja tetapi juga bagaimana lingkungan Pesantren menjadi area yang mendukung dalam peningkatan kompetensi dakwah
--	---	--------------------------------------	---	--

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dakwah di pesantren belum sepenuhnya tersentuh untuk diteliti secara mendalam oleh peneliti lain, dengan begitu penelitian yang mengambil judul “Manajemen Kurikulum Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo” merupakan penelitian yang sementara ini belum ada yang meneliti.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan pemahaman serta menghindari persepsi yang kurang benar terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Program Pelatihan Santri : adalah kegiatan rutin dan terencana yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Jamiatul Ulum Probolinggo yang diikuti oleh santri berdasarkan pada pengelompokan bakat minat yang telah disebar kepada santri. Sebagaimana Mudasir yang mendefinisikan Program pembelajaran sebagai sebuah perencanaan pembelajaran yang sistematis. Sementara pelatihan yang didefinisikan oleh Edwin B Flippo adalah usaha peningkatan *Knowledge* dan *Skill* seorang. Dalam hal ini yang dimaksud adalah santri Jamiatul Ulum.

⁴ Yuliana Dinillah, Zainal Arifin. *Evaluasi Program Pelatihan Santri Siap Guna Daarut Tauhiid*. **EDUTCEHNOLOGIA**, Tahun 2, Vol 2 No. 2, Desember 2018

2. Kompetensi Dakwah : Mc Ashan, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, mengartikan kompetensi sebagai berikut: *“...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities the extent a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behaviors”*⁵ Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kompetensi dakwah adalah pengetahuan, pemahaman, perilaku, serta ketrampilan tertentu yang harus dimiliki seorang dai agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, kompetensi bagi seorang dai adalah suatu penggambaran yang ideal, sekaligus sebagai target yang harus mereka penuhi.⁶



⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda, 2002), hal. 38

⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: Sipes, 1996), hal. 237